

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SDN CIODENG CIGUDEG BOGOR

<sup>1</sup>Siti Rahmawati, <sup>2</sup>Taufiq Nur Azis, <sup>3</sup>Nailil Muna Shalihah

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah

e-mail:rahmawatisiti150@gmail.com

### Abstract

This study aims to investigate the impact of learning motivation on the academic outcomes of fifth-grade students in mathematics at SDN Ciodeng, Cigudeg District, Bogor Regency. This study is motivated by the low learning outcomes of students who have not yet met the Minimum Completion Criteria (KKM) and the lack of motivation for learning. This is a quantitative study using a survey method with regression techniques. The sample in this study consisted of 31 students from class V.A. The instruments used in this study were a questionnaire to measure learning motivation and a test to measure students' learning outcomes in mathematics. Data analysis was conducted through validity, reliability, normality, linearity tests, and simple regression analysis using SPSS 22.0 software. The results of the study indicate that the students' learning motivation is in the high category, with an average score of 102.77, while the average learning outcome in mathematics is 82.58. The simple regression test results show a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating a positive and significant effect of learning motivation on mathematics learning outcomes. Therefore, the higher the students' learning motivation, the higher their mathematics learning outcomes.

*Keywords learning motivation, learning outcomes, mathematics*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Ciodeng, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei menggunakan teknik regresi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A yang berjumlah 31 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengukur motivasi belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 102,77, sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 82,58. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh.

*Kata Kunci: Motivasi belajar, Hasil belajar, Matematika*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan membantu orang mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena matematika merupakan ilmu dasar yang mendasari berbagai bidang ilmu lainnya, pembelajaran matematika sangat penting dalam hal ini.

Matematika bermanfaat dalam bidang akademik dan kehidupan sehari-hari. Konsep matematika seperti berhitung, pengukuran, dan pemecahan masalah sangat penting untuk banyak aktivitas manusia. Oleh karena itu, memahami konsep-konsep matematika sejak tingkat sekolah dasar sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Ormrod, yang mengatakan bahwa memahami konsep dasar akan membantu siswa membangun struktur kognitif yang kuat untuk mempelajari materi yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya (Ormrod, 2020).

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu IPTEK, sehingga sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran. Matematika sebagai salah satu ilmu yang dapat membantu berfikir dan membantu ilmu-ilmu lainnya, seperti ilmu fisika, kimia, ilmu statistik dan lain-lain. Oleh karena itu, sebagai langkah awal untuk mengarah kepada sasaran proses pembelajaran yang diharapkan, maka dimulai dari mendorong dan memberi dorongan proses belajar matematika. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan guru sebagai tenaga pengajar.

Karena matematika sangat penting, siswa harus memahaminya. Hasil proses belajar matematika menunjukkan penguasaan matematika para siswa. Ini karena matematika adalah materi yang abstrak, sehingga sulit bagi siswa untuk memahaminya. Bahwa penguasaan matematika, khususnya matematika sekolah, sangat rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain, telah menjadi masalah nasional dan bahkan internasional.

Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal termasuk kondisi fisik, kecerdasan, minat, dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sarana dan prasarana, serta metode pengajaran yang digunakan guru. Motivasi

belajar adalah salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang disebut motivasi belajar.

Menurut Ormrod, motivasi belajar berfungsi untuk mengarahkan perilaku, menentukan intensitas usaha, dan mempengaruhi ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, berusaha memahami materi, dan mengatasi kesulitan. Sebaliknya, motivasi yang rendah akan menyebabkan siswa menjadi acuh tak acuh, kurang berkonsentrasi, dan kurang berusaha untuk memahami materi (Ormrod, 2020). Motivasi belajar yang kuat berperan sebagai faktor pendorong utama dalam meningkatkan keterlibatan siswa kelas V, sehingga berpotensi memperbaiki hasil belajar matematika yang masih rendah dan merata di berbagai kelompok kemampuan. Menurut dinamika belajar pada usia sekolah dasar, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dapat mempengaruhi frekuensi praktik, pemahaman konsep, serta kemampuan penyelesaian masalah matematika, yang pada akhirnya berdampak langsung pada skor evaluasi dan prestasi akademik siswa. Pemahaman empiris mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V diperlukan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus memberikan dasar kebijakan kurikulum yang mendukung peningkatan hasil belajar secara holistik.

Woolfolk juga mengatakan bahwa motivasi siswa berhubungan langsung dengan strategi yang mereka gunakan untuk belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menggunakan strategi belajar yang lebih efektif, seperti mencatat hal-hal penting, mengulang informasi, dan bertanya ketika mereka tidak mengerti. Siswa dengan motivasi rendah cenderung menunda tugas, jarang membaca ulang informasi, dan tidak suka bertanya.

Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh juga kurang (Woolflok, 2020).

Siswa harus menanamkan motivasi belajar dalam diri mereka karena merupakan salah satu komponen internal dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanti, yang menyatakan bahwa motivasi adalah komponen yang sangat penting dalam pendidikan dan dalam melakukan tugas sehari-hari. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki sikap optimis terhadap keberhasilan, berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar akan lebih rendah daripada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar (Riyanti & Anggaini, 2021). Selain itu, seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang rendah, sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang cerdas tidak akan mencapai hasil belajar yang baik apabila mereka memiliki motivasi belajar yang rendah. Sebaliknya, siswa yang kurang cerdas tetapi memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil.

Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah aktifitas belajar. Aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari siswa selama proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran menentukan perubahan tingkah laku yang harus dicapai siswa setelah aktifitas belajar. Selain itu, hasil belajar adalah apa yang dipelajari siswa setelah mengerjakan ujian dan ditunjukkan dalam bentuk skor atau angka. Pendidik dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan melihat hasil belajar. Akibatnya, hasil belajar dapat digunakan sebagai tolok ukur atau patokan untuk proses pengembangan keterampilan. Guru memberikan apresiasi

kepada siswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu yang ditentukan.

Studi awal di SDN Ciodeng Cigudeg Bogor menunjukkan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan tidak memiliki motivasi untuk belajar di kelas. Siswa mungkin memiliki hasil belajar di bawah rata-rata karena mereka masih belum mencapai tingkat tertinggi. Menurut ibu Aap, guru matematika, sebagian besar hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan, yaitu 65 (Wawancara Peneliti, 2025). Berdasarkan latar belakang diatas oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika SDN Ciodeng Cigudeg Bogor"

#### **METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan teknik regresi guna mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Ciodeng, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sampel yang digunakan berjumlah 31 siswa kelas VA yang dipilih secara acak dari populasi yang terdiri dari 62 siswa. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, angket, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memeriksa kondisi sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dengan indikator-indikator seperti keaktifan dalam belajar, kesungguhan mengerjakan tugas, serta harapan masa depan. Sementara itu, dokumentasi mengumpulkan data pendukung terkait hasil tes siswa dan informasi lainnya yang relevan. Instrumen untuk mengukur hasil belajar adalah tes pilihan ganda yang

mencakup berbagai kompetensi dasar dalam matematika, seperti operasi hitung bilangan, pecahan, dan geometri.

Validitas instrumen diuji menggunakan rumus Pearson Product Moment untuk memastikan akurasi pengukuran, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi instrumen. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, inferensial, serta uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penelitian ini diharapkan

memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dan memberikan gambaran mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di SDN Cideng .

**HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan analisis data dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran matematika SDN cideng cigudeg bogor dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika**

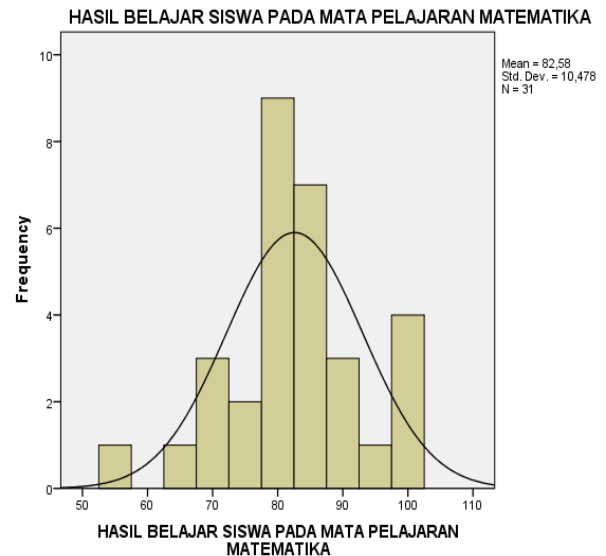
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		82.58
Std. Error of Mean		1.882
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		10.478
Variance		109.785
Range		45
Minimum		55
Maximum		100
Sum		2560
Percentiles	25	80.00
	50	80.00
	75	90.00

Berdasarkan data yang diperoleh dari 31 orang siswa dapat diketahui bahwa N adalah jumlah data. data yang valid sebanyak 31 data, dan tidak ada data yang hilang (*Missing*) dan diperoleh jumlah skor tertinggi (*maximum*) sebesar 100 dan sekor terendah (*Minimum*) sebesar 55 dengan rata-rata skor (*Mean*) adalah 82.58 dan Standar Error Of Mean sebesar 1.882 Adapun nilai tengah (*Median*) 80.00 Standar Devisiasi sebesar 10.478 dan Modus sebesar 80. Data skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat melalui table distribusi frekuensi, untuk membuat table distribusi frekuensi, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Mengurutkan

data dari skor terendah hingga skor tertinggi 2) Menggunakan data atau *rangei* ( R ) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah atau  $R = 100 - 55 = 45$  3) Menentukan banyaknya kelas interval, yaitu paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas atau dapat juga menggunakan aturan *sturgess* dengan rumus : banyaknya kelas =  $1+3,3 (\log) n$ , dimana n menyatakan banyaknya data kemungkinan, yaitu (BK) = 6 4) Panjang kelas (p) =  $\frac{Rentang (R)}{Banyak Kelas (BK)} = \frac{45}{6} = 7,5 = 8$  5) Menetapkan data pertama dengan cara menggunakan data terkecil sebagai batas bawah kelas interval pertama.

Dalam penelitian ini, distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Ciodeng disajikan dalam bentuk kelas interval yang mencakup enam kategori. Kelas pertama mencakup interval 50-59, dengan titik tengah 54,5 dan frekuensi absolute sebesar 1 siswa, yang mewakili 3,2% dari total siswa. Kelas kedua, dengan interval 60-69 dan titik tengah 64,5, juga mencatatkan frekuensi absolute 1 siswa (3,2%), sehingga frekuensi kumulatif mencapai 2 siswa (6,5%). Pada kelas ketiga, dengan interval 70-79 dan titik tengah 74,5, terdapat 5 siswa (16,1%) yang mewakili total 7 siswa (22,6%) secara kumulatif. Kelas keempat, interval 80-89 dengan titik tengah 84,5, menunjukkan frekuensi absolute tertinggi, yaitu 16 siswa (61,3%), sehingga frekuensi kumulatif mencapai 23 siswa (74,2%). Interval 90-99, dengan titik tengah 94,5, memiliki 4 siswa (13,0%), yang meningkatkan frekuensi kumulatif menjadi 27 siswa (87,1%). Kelas terakhir, dengan interval 100-109 dan titik tengah 104,5, mencatatkan frekuensi absolute sebanyak 4 siswa (13,0%), mencapai frekuensi kumulatif tertinggi sebanyak 31 siswa (100,0%).

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval kelas 80-89, dengan frekuensi tertinggi, sementara sedikit siswa yang mencapai hasil belajar di atas 90. Analisis distribusi frekuensi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai sebaran hasil belajar siswa, menunjukkan konsentrasi yang lebih besar pada interval hasil belajar yang lebih tinggi, dengan sedikit siswa yang memiliki hasil belajar rendah.



**Gambar 1. Histogram dan Poligon Kompetensi Sosial Guru**

Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat diketahui jumlah responden (N) sebanyak 31 siswa, dan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 82.58 sedangkan *standar deviation* (simpang baku) terdapat nilai sebesar 10.478. sehingga dapat dilihat dari histogram di bawah bahwa grafik membentuk seperti gunung, maka distribusi data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tersebut normal.

**Tabel 2. Motivasi Belajar**

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		102.77
Std. Error of Mean		1.555
Median		105.00
Mode		109
Std. Deviation		8.659
Variance		74.981
Range		40
Minimum		77
Maximum		117
Sum		3186
Percentiles	25	99.00
	50	105.00
	75	109.00

Berdasarkan data yang diperoleh dari 31 orang siswa dapat diketahui bahwa

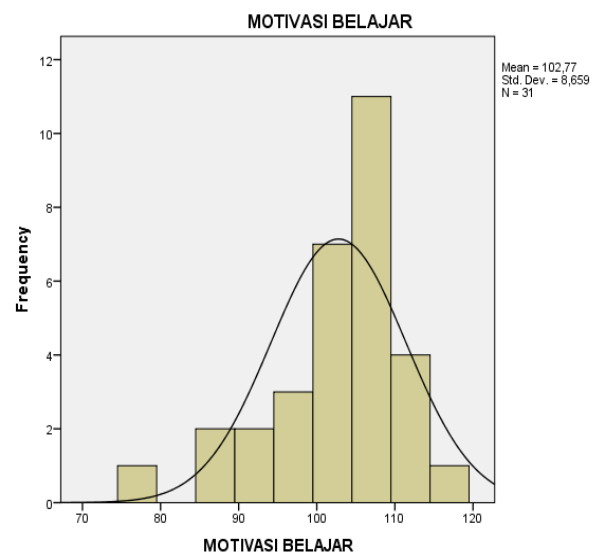
N adalah jumlah data. data yang valid sebanyak 31 data, dan tidak ada data yang hilang (*Missing*) dan diperoleh jumlah skor tertinggi (*maximum*) sebesar 117 dan sekor terendah (*Minimum*) sebesar 77 dengan rata-rata skor (*Mean*) adalah 102.77 dan Standar Error Of Mean sebesar 1.555 Adapun nilai tengah (*Median*) 105.00 Standar Deviasi sebesar 8.659 dan Modus sebesar 109. Data skor motivasi belajar dapat dilihat melalui table distribusi frekuensi, untuk membuat table distribusi frekuensi, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Mengurutkan data dari skor terendah hingga skor tertinggi 2) Menggunakan data atau *rangei* ( R ) yaitu selisih skor tertinggi dan skor terendah atau  $R = 117 - 77 = 40$  3) Menentukan banyaknya kelas interval, yaitu paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas atau dapat juga menggunakan aturan *sturgess* dengan rumus : banyaknya kelas =  $1 + 3,3 (\log) n$ , dimana n menyatakan banyaknya data kemungkinan, yaitu  $(BK) = 6$  4) Panjang kelas ( $p$ ) =  $\frac{Rentang (R)}{Banyak Kelas (BK)} = \frac{40}{6} = 6,6 = 7$ . 5) Menetapkan data pertama dengan cara menggunakan data terkecil sebagai batas bawah kelas interval pertama.

Distribusi frekuensi untuk motivasi belajar siswa disusun dalam bentuk kelas interval yang terdiri dari lima kategori. Interval pertama adalah 69-78, dengan titik tengah 73,5, yang mencatatkan frekuensi absolute sebanyak 1 siswa (3,2%). Frekuensi kumulatif untuk interval ini adalah 1 siswa, yang mewakili 3,2% dari total populasi. Interval kedua, 79-88 dengan titik tengah 83,5, mencatatkan frekuensi absolute sebanyak 2 siswa (6,5%), sehingga frekuensi kumulatif mencapai 3 siswa (9,8%). Interval ketiga, 89-98, dengan titik tengah 93,5, menunjukkan peningkatan frekuensi menjadi 4 siswa (13,0%), dengan kumulatif frekuensi mencapai 7 siswa (22,6%).

Pada interval keempat, 99-108 dengan titik tengah 103,5, frekuensi absolute meningkat pesat menjadi 15 siswa (48,4%), dan frekuensi kumulatif mencapai 22 siswa (70,9%). Akhirnya, pada interval kelima, 109-118 dengan titik tengah 113,5, terdapat 9 siswa (29,0%) yang tercatat,

sehingga frekuensi kumulatif total mencapai 31 siswa (100,0%). Tabel distribusi frekuensi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval kelas 99-108, yang menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, dengan jumlah siswa yang lebih sedikit pada kelas dengan motivasi belajar lebih rendah, seperti pada interval 69-78.

Dari hasil tabel frekuensi motivasi belajar di atas maka dibuatlah gambar histogram dan poligon sebagai berikut :



**Gambar 2. Histogram dan Poligon Motivasi Belajar**

Berdasarkan gambar histogram di atas ini, dapat diketahui jumlah responden (N) sebanyak 31 guru, dan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 102.97 sedangkan *standar deviation* (simpang baku) terdapat nilai sebesar 7.714 sehingga dapat dilihat dari histogram di bawah bahwa grafik membentuk seperti gunung, maka distribusi data motivasi belajar tersebut normal.

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil belajar siswa dan motivasi belajar mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,097, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data tersebut berdistribusi normal. Selain itu, normalitas juga diuji dengan menggunakan Normal Q-Q Plot,

yang menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti garis lurus, menegaskan bahwa distribusi data normal. Sementara itu, untuk uji normalitas motivasi belajar, nilai signifikansi yang diperoleh dari Shapiro-Wilk adalah 0,047, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa data motivasi belajar tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, analisis dengan Normal Q-Q Plot juga mendukung hasil uji tersebut dengan menunjukkan sebaran data yang merapat pada garis lurus.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uji regresi, diperoleh persamaan regresi dengan konstanta -1,628 dan koefisien beta 0,819, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 0,819. Uji linearitas signifikansi menggunakan ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,145, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, uji korelasi Pearson menunjukkan nilai 0,677 antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,459, yang berarti bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 45,9% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sementara sisanya, 54,1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Ciodeng.

Dalam penelitian ini yang berjudul pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Ciodeng, terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Ciodeng. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh nilai matematika lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah.

Hal ini diperkuat dalam teori Sardiman yang menegaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak utama yang menimbulkan aktivitas belajar. Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar tidak akan berjalan secara optimal (Sardiman, 2016).

Selain itu, motivasi belajar juga merupakan faktor penting yang berpengaruh nyata terhadap hasil belajar matematika. Upaya peningkatan motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, akan berdampak langsung pada meningkatnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

Hal ini diperkuat oleh teori Deci & Ryan dalam Self Determination Theory yang membedakan motivasi menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk mengetahui dan memahami pelajaran, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena faktor luar seperti dorongan guru, orang tua, maupun penghargaan. Kedua jenis motivasi ini terbukti memengaruhi keberhasilan akademik siswa, termasuk dalam mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wahyuni dan Kurniawan, yang menemukan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar (Wahyuni & Kurniawan). Demikian pula penelitian, Fitriani dan

Ramdhani yang menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar secara signifikan meningkatkan hasil tes matematika siswa (Fitriani & Ramdhani, 2024). Demikian hasil penelitian ini mendukung teori maupun penelitian terdahulu bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulannya motivasi belajar harus mendapat perhatian serius dari guru, orang tua, dan sekolah. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan penghargaan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dengan cara menetapkan tujuan belajar pribadi dan berani menghadapi kesulitan. Orang tua berperan dalam memberikan dukungan moral dan fasilitas belajar di rumah, sementara sekolah perlu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Ciodeng, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Ciodeng. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh.

#### REFERENCES

Arianti, (2019) dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika*. Jurnal: MIMBAR PGSD UNDIKSHA

Ekawarna, (2016) *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Press Group.

El Khuluqo, Ihsani (2017). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar,*

*Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hamna, & Windar (2022) *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.
- Ihsana (2017). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makki Ismail M (2019), *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* Kadur Pekasan: Duta Media Publishing.
- Nurjan, Syarifan (2016). *Psikologi Belajar*, Ponorogo, Wade Group.
- Ormrod, J. E. et al (2020) . *Psikologi pendidikan : pembelajar yang berkembang* Jakarta: Erlangga.
- Parnawi, Afi (2020). *Psikologi Belajar*, Yogyakarta, Deepublish
- Riyanti, A dan Anggaini (2021), M. *Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring di SMP*, Jurnal Education and Development.
- Rusyan tabrani (2020), *proses belajar mengajar jakarta: bumi aksara, t.t.*
- Ryan, R. M., & Deci, E. L (2020). *The Effect of Intrinsic and Extrinsic Motivation on Academic Achievement among Elementary Students* dalam jurnal *Journal of Educational Psychology*.
- Sardiman (2016), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sholihah, Nadia Iriya (2023), *Pengaruh Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Kedungpanji 1 Tahun Ajaran 2021/2022* (Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Simatupang, Halim (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke 21* Surabaya: Cipta Media Edukasi.

- Singh, K., & Yu, S. (2022) "*The Impact of Intrinsic and Extrinsic Motivation on Academic Achievement: A Study on Primary School Students*", dalam jurnal *International Journal of Educational Psychology*.
- Slameto, (2018) *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobirin, (2018) "*Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajaran*", Bandung, nuansa.
- Sudjana, Nana (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Grasindo.
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad (2016), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Utomo, J (2017). *Analisis efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora.
- Purnamawati, Ika (2022). *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi terhadap Pemahaman Matematika Siswa Kelas V SD Plus Rahmat Banjaran Kediri* (Skripsi, IAIN Kediri, 2022).
- Woolfolk, (2020) A. *Educational Psychology*. Pearson 2020